

**PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
PADA POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT KELAS VII
SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**ASSYIFA SURYANI
NIM. 1617407010**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Assyifa Suryani
NIM : 1617407010
Jenjang : S1
Jurusan : Tadris Matematika
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Januari 2021
Saya yang menyatakan,



Assyifa Suryani
NIM. 1617407010



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
PADA POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT KELAS VII
SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Assyifa Suryani, NIM: 1617407010, Jurusan Tadris Matematika, Program Studi: Tadris Matematika. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa tanggal 19 bulan Januari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si.
NIP. 198011152005012004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mayasari, M.Pd.
NIDN. 0611118901

Penguji Utama,

Dr. Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd.
NIP. 198311102006042003



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 5 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Assyifa Suryani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Assyifa Suryani
NIM : 1617407010
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA PADA POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT
KELAS VII SMP NEGERI 4 PURWOKERTO

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP.198011152005012004

**PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
PADA POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT KELAS VII
SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**

ASSYIFA SURYANI

NIM. 1617407010

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto. Adapun latar belakang penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis siswa yang bervariasi, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Serta dalam minat belajar, dimana perhatian siswa pada pelajaran matematika, kesukaan siswa terhadap pelajaran matematika, keinginan siswa untuk tahu lebih banyak mengenai matematika, tugas-tugas yang diselesaikan oleh siswa, motivasi siswa mempelajari matematika, kebutuhan siswa terhadap pelajaran matematika dan ketekunan siswa dalam mempelajari matematika mengakibatkan bervariasinya tingkat pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey. Populasi penelitian adalah 270 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 160 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Sebelum dilakukan uji analisis maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas dan uji keberartian regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto. Besarnya pengaruh minat belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematis dilihat dari koefisien determinansi R^2 sebesar 0,096 yang berarti bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa sebesar 9,6%, sedangkan sisanya 90,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Kata kunci: Minat Belajar, Pemahaman Konsep, Matematika

**PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
PADA POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT KELAS VII
SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**

ASSYIFA SURYANI

NIM. 1617407010

Abstract

This study aims to describe the effect of interest in learning on students' ability to understand mathematical concepts on the subject of integer class VII SMP Negeri 4 Purwokerto. The background of this research is the understanding of various mathematical concepts of students, some are high, medium and low. As well as in learning interest, where students' attention to mathematics, students' liking for mathematics, students' desire to know more about mathematics, assignments completed by students, student motivation to study mathematics, student needs for mathematics lessons and student persistence in learning mathematics resulted in varying levels of understanding of mathematical concepts of seventh grade students of SMP Negeri 4 Purwokerto.

This research is a field research using a quantitative approach with survey research methods. The study population was 270 students and the sample in this study was 160 grade VII students of SMP Negeri 4 Purwokerto. Data collection methods used were tests and questionnaires. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. Before the analysis test is carried out, the prerequisite test is carried out, namely the normality test, linearity test, homogeneity test and regression significance test.

The results of this study indicate that there is an influence of interest in learning on the understanding of mathematical concepts of grade VII students of SMP Negeri 4 Purwokerto. The magnitude of the influence of student interest in understanding mathematical concepts is seen from the coefficient of determination R square of 0.096, which means that student interest in learning affects students' understanding of mathematical concepts by 9.6%, while the remaining 90.4% is influenced by other factors not discussed in the study.

Keywords: Learning Interest, Concept Understanding, Mathematics

MOTTO

“Yesterday is History. Today is a gift. Forget yesterday, don’t waste this day for a better tomorrow”.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto” sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi. Salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M selaku Wakil Retor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi

yang telah meluangkan waktunya untuk senantiasa membantu dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.

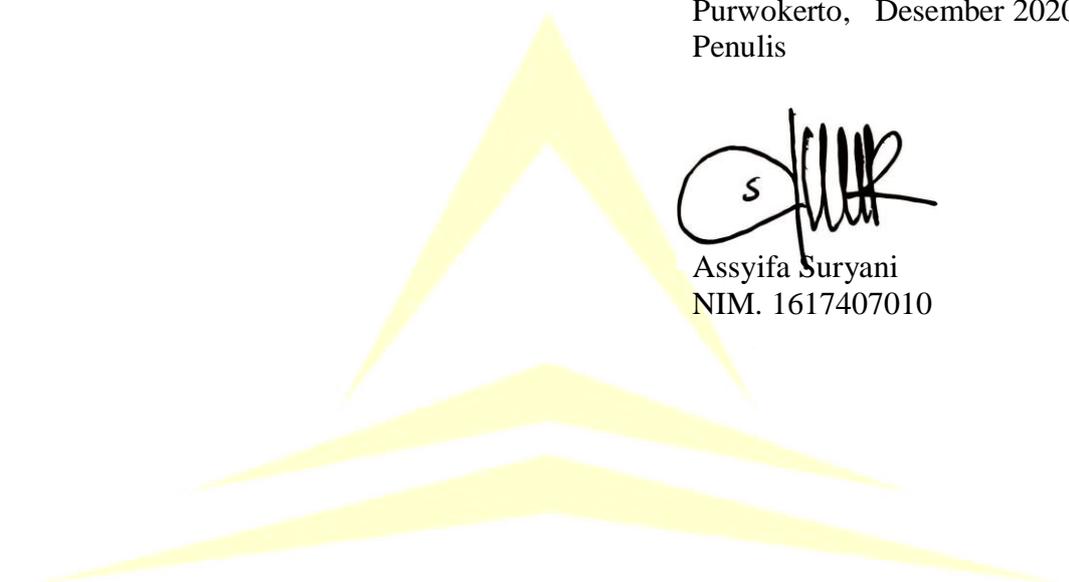
8. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd selaku Penasehat Akademik Program Studi Tadris Matematika Angkatan 2016.
9. Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si, Dr. Fajar Hardoyono, M.Sc, Bapak Heru Agni Setiaji, M.Pd, dan Ibu Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc selaku Dosen Tadris Matematika yang telah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan.
10. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dan penyusunan skripsi.
11. Drs. Budi Handoyo, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 4 Purwokerto.
12. Drs. Taufik Hidayat dan Ibu Almi Darojah, S.Pd selaku Guru Matematika SMP Negeri 4 Purwokerto.yang telah membantu penulis dalam melakukan riset skripsi.
13. Orang Tuaku yang paling sabar dan paling penulis cintai, Bapak Sukaryo dan Ibu Ma'rifah yang telah membimbing, mendukung, dan senantiasa mendo'akan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
14. Kedua Adikku tersayang, Faiq dan Zalva yang senantiasa mendukung dan mendo'akan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
15. Teman-teman Tadris Matematika Angkatan 2016 yang senantiasa saling mendukung dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi.
16. Agus Ma'ruf dan teman-teman satu bimbingan yaitu Bintang, Kuni, Solihah yang selalu memberi semangat dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
17. Sahabat tercinta, Ajeng, Amanda, Annisa, Etika, Laeli, Yusrina, Fita, Fitri, Novi, Vitria, Husnul, Febrina yang telah memberi semangat dan do'a.
18. IP Bangkit Prasetyo, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a terbaik.
19. Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah bersedia membantu dalam proses riset data skripsi.
20. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis merasa sangat terbantu dan berterima kasih kepada semua pihak. Hanya ucapan terima kasih dan panjatan do"aa yang penulis haturkan. Semoga semua pihak yang telah membantu mendapatkan limpahan pahala, rezeki, dan rahmat serta karunia-Nya. Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan motivasi kedepannya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan diberkahi oleh Alloh SWT. *Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin*. Terima Kasih. Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Desember 2020
Penulis



Assyifa Suryani
NIM. 1617407010



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
B. Kerangka Berpikir	31
C. Rumusan Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	43

G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	65
B. Analisis Data.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Siswa	35
Tabel 3.2	Pembagian Sampel Siswa	38
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar Matematika	41
Tabel 3.4	Kisi-kisi instrumen tes Pemahaman Konsep Matematis	42
Tabel 3.5	Kriteria Koefisien Korelasi Validasi Instrumen.....	44
Tabel 3.6	Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar	46
Tabel 3.7	Hasil Analisis tingkat kesulitan soal	47
Tabel 3.8	Hasil Analisis tingkat beda soal	48
Tabel 3.9	Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Pemahaman Konsep Matematis.....	48
Tabel 3.10	Hasil Uji Validitas Instrumen	49
Tabel 3.11	Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	50
Tabel 3.12	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen kuisiner dan tes.....	50
Tabel 3.13	Skor Alternatif untuk Angket Minat Belajar Matematika	51
Tabel 3.14	Interpretasi Kategori Minat Belajar.....	51
Tabel 3.15	Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Konsep Matematis	53
Tabel 3.16	Interpretasi Kategori Nilai Pemahaman Konsep.....	59
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Instrumen	66
Tabel 4.2	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	66
Tabel 4.3	Deskripsi Minat Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Olah Data Instrument Kuisiner	68
Tabel 4.4.	Deskripsi Pemahaman Konsep Matematika Siswa	70
Tabel 4.5	Frekuensi dan Presentasi Pemahaman Konsep Matematis	71
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Residual	72
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas	73
Tabel 4.8	Hasil Uji Linearitas Regresi.....	73
Tabel 4.9	Hasil Uji Anova.....	74
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	76
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi R.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian 33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara Kepada Guru Matematika SMP N 4 Purwokerto
- Lampiran 3 Dokumentasi Pada Saat Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Nama Uji Coba Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Data Sampel Penelitian Siswa Kelas VII SMP N 4 Purwokerto
- Lampiran 6 Instrumen Angket Minat Belajar Sebelum Validasi
- Lampiran 7 Pedoman Penilaian Alternatif Instrumen Angket Minat Belajar
- Lampiran 8 Instrumen Angket Minat Belajar Setelah Validasi
- Lampiran 9 Output Hasil Uji Coba Instrumen Angket Minat Belajar
- Lampiran 10 Output Hasil Uji Instrumen Angket Minat Belajar
- Lampiran 11 Instrumen Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis Sebelum Validasi
- Lampiran 12 Pedoman Penskoran Instrumen Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis
- Lampiran 13 Instrumen Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis Setelah Validasi
- Lampiran 14 Output Hasil Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman Konsep Matematis
- Lampiran 15 Output Hasil Uji Instrumen Tes Pemahaman Konsep Matematis
- Lampiran 16 Kunci Jawaban Tes Pemahaman Konsep Matematis
- Lampiran 17 Dokumentasi Hasil Respon Siswa Uji Coba Instrumen Angket Minat Belajar
- Lampiran 18 Dokumentasi Hasil Respon Siswa Uji Coba Instrumen Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis
- Lampiran 19 Dokumentasi Hasil Respon Siswa Instrumen Instrumen Angket Minat Belajar

- Lampiran 20 Dokumentasi Hasil Respon Siswa Instrumen Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis
- Lampiran 21 Screenshot Bukti Penelitian dengan Responden
- Lampiran 22 Tabel r Product Moment
- Lampiran 23 Tabel Distribusi F
- Lampiran 24 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 25 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 26 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 27 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 28 Surat Permohonan Izin Riset Individual
- Lampiran 29 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 30 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 31 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 32 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 33 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 34 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 35 Sertifikat Opak
- Lampiran 36 Sertifikat KKN
- Lampiran 37 Sertifikat PPL
- Lampiran 38 Daftar Riwayat Hidup Penulis

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa.¹ Pendidikan mempunyai peran penting dalam memerangi kebodohan dan kemiskinan. Karena melalui pendidikan kita dapat memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan ilmu pengetahuan yang kita peroleh, kita mampu mengatasi masalah-masalah yang ada.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mata pelajaran matematika. Tujuan diberikannya matematika di sekolah yang dinyatakan oleh Soedjadi yaitu mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.³

Aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Pemahaman konsep matematika adalah mengerti konsep matematika dengan benar, yaitu siswa dapat maenerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal. Dengan memahami konsep, siswa dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuannya. Permasalahan yang sederhana sampai dengan yang kompleks dapat diselesaikan oleh siswa dengan menerapkan konsep yang

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 21.

² Ritya Anggraeni Aulyawati dan A.A Sujadi, *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Sanden, Bantul*, (Vol 4 No 3, November 2016), hlm. 419.

³ Anna Marvita, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Pemahaman Konsep Matematis*.

telah dipelajarinya.⁴ Pemahaman konsep juga merupakan dasar dari sebuah pembelajaran, apabila siswa telah memahami suatu konsep matematika maka siswa akan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.⁵ Namun pada kenyataannya, pemahaman konsep matematika siswa SMP di Indonesia masih cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)*.

Dari hasil tes dan evaluasi *Programme for International Student Assessment (PISA)* performa siswa-siswi Indonesia masih sangat rendah. *Programme for International Student Assessment (PISA)* adalah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun.⁶ Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyampaikan hasil skor matematika di Indonesia tahun 2018 berada di peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor 379 dan skor rata-rata OECD 487.⁷

Pernyataan diatas didukung dengan hasil Ujian Nasional (UN) SMP 2018/2019 dengan rata-rata hasil UN keseluruhan mata pelajaran adalah 52,82. Untuk mata pelajaran matematika nilai rata-rata hasil UN terendah dibandingkan mata pelajaran yang lainnya yaitu hanya sebesar 46,56. Dari hasil studi ini membuktikan bahwa penguasaan konsep dasar siswa dibidang matematika masih sangat rendah.⁸

Menurut Depdiknas, pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep

⁴ Syelfia Dewimarni, *Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang*, (Vol. 8 No. 2, 2017), hlm. 53–62.

⁵ Ayang Kurniati dan Arnida Sari, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa*, (Vol.2, No.2, Juni 2019) hlm. 137–138.

⁶ Anna Marvita, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Pemahaman Konsep Matematis*.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018) Hasil PISA Indonesia 2018 <https://www.kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020 Pukul 10.00.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019), Laporan Hasil Ujian Nasional, <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020 Pukul 11.00.

dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.⁹ Oleh karena itu, memiliki kemampuan pemahaman konsep sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Dengan memiliki kemampuan pemahaman konsep, maka siswa dapat menyelesaikan persoalan dan permasalahan-permasalahan matematika dengan baik, karena suatu masalah yang rumit akan menjadi lebih sederhana jika siswa memahami konsep. Selain itu, siswa juga tidak akan merasa kesulitan dalam mempelajari materi-materi berikutnya. Menguasai kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu hal dasar yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Pemahaman konsep matematika merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematika juga merupakan landasan penting untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Siswa yang telah memahami konsep dengan baik dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Pada kenyataannya, tidak sedikit dijumpai siswa berprestasi tinggi namun memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mencapai keberhasilan akademis tetapi hanya sedikit memiliki kemampuan pemahamannya dalam proses belajar mengajar. Padahal dalam konsep penilaian hasil belajar matematika siswa meliputi 5 aspek, yaitu: pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan koneksi.¹¹

⁹ Nila Kusumawati, *Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika*, Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika 2008, Diselenggarakan oleh FKIP Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang, hlm. 230.

¹⁰ Nila Kusumawati, *Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika*, Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika 2008, Diselenggarakan oleh FKIP Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang, hlm. 235.

¹¹ Suraji, dkk, *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*, (Vol. 4, No. 1, 2018), Hal. 10.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemahaman konsep perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini, yaitu sejak duduk di bangku sekolah dasar. Sehingga upaya untuk menanamkan pemahaman konsep yang baik kepada siswa dapat terlaksana dengan baik. Tanpa adanya upaya dari guru hal tersebut tidak dapat terealisasi.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹² Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah minat siswa terhadap pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran, minat merupakan aspek yang sangat penting, hal ini dikarenakan (a) minat memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, (b) minat perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya, dan (c) minat juga memberi petunjuk pada tingkah laku.¹³

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid yaitu: (a) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter, (b) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan, (c) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi

¹² Baharun, Hasan. 2018. "Strengthening S Tudents " Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model" *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 3 (1): 21–30.

¹³ Ahmad Fadillah, *Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Vol 1, No. 2, 2016) Hlm. 114.

pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka, (d) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela.¹⁴

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.¹⁵ Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

Dalam bidang studi matematika, minat seseorang terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Bila seseorang mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran matematika maka nilai hasil belajarnya cenderung berubah ke arah yang lebih baik. Kurangnya minat belajar anak terhadap matematika karena kurangnya pengertian tentang hakekat dan fungsi itu sendiri. Padahal matematika merupakan salah satu jalan untuk menuju

¹⁴ Agung Dwi Pangestu, dkk, *Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur*, (Vol 3 No. 2, Mei 2015), hlm. 19.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 61.

pemikiran yang jelas, tepat dan teliti pemikiran mana melandasi semua ilmu pengetahuan.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 November 2019, melalui wawancara dengan Bapak Drs. Taufik Hidayat dan Ibu Almi Darojah, S.Pd, selaku guru matematika SMP Negeri 4 Purwokerto didapatkan pernyataan bahwa pelajaran matematika masih belum mendapatkan tempat di hati para siswa. Terbukti dari hasil belajar siswa untuk pelajaran matematika sangat rendah. Guru menyampaikan bahwa dari 270 siswa kelas VII persentasenya hanya terdapat sekitar 20% siswa memiliki kategori tingkat pemahaman tinggi, 60% siswa dengan kategori tingkat pemahaman sedang, dan 20% siswa memiliki kategori tingkat pemahaman rendah. Banyak siswa yang menambah jam pelajaran matematika dengan mengikuti les tambahan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan siswanya dalam memasuki masa depan. Hal ini juga tampak di kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto yang siswanya belajar ekstra dalam mata pelajaran matematika.¹⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa diantaranya karena perilaku-perilaku negatif siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto dalam belajar matematika yang memungkinkan siswa tidak mempunyai minat dalam belajar matematika. Kenyataan ini juga di perkuat oleh pendapat Sardiman dalam Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa “proses belajar akan lancar kalau disertai dengan minat”. Siswa yang berminat belajar terhadap matematika akan mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh. Seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran matematika, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari

¹⁶ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematik*, (Vol. 2, No. 2), hlm. 122-131

¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Taufik Hidayat dan Ibu Almi Darojah, S.Pd selaku Guru Matematika SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 27 November 2019 di SMP Negeri 4 Purwokerto

matematika. Karena tanpa minat belajar siswa cenderung asyik dengan kesenangan sendiri seperti tidak konsen dalam proses pembelajaran.¹⁸

Minat belajar matematika diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan konsep matematika yang berguna dalam memperlancar proses pembelajaran siswa. Adapun menurut Suyono dan Hariyanto, konsep adalah “suatu gugusan atau sekelompok fakta/keterangan yang memiliki makna”. Sehingga disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam hal memahami sesuatu dan menangkap makna dari suatu yang diterima dalam pikiran.¹⁹

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis akan menegaskan pengertian-pengertiannya berikut:

1. Minat Belajar

Minat belajar matematika adalah suatu ketertarikan dan rasa senang siswa dalam mempelajari matematika.²⁰ Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar adalah berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²¹

Guilford mengatakan bahwa minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari

¹⁸ Sudarman, dkk, *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa*, (Vol. 7, No. 2, 2016), hlm. 275-282.

¹⁹ Deska Aji Pradipta, *Pengaruh Minat Belajar Dan Komunikasi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*, (Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017).

²⁰ Muji Astuti, dkk, *Hubungan antara Persepsi terhadap Pembelajaran Konstektual dengan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Semarang*, Jurnal: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, <http://eprints.undip.ac.id/24784/>, diakses pada 1 April 2020. 2020 Pukul 08.14 WIB.

²¹ Belajar (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/belajar>, 25 September 2020.

sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.²²

Jadi minat belajar adalah kecenderungan dalam diri siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman mempelajari sesuatu yang didasari dengan adanya rasa ketertarikan dalam bidang itu.

Indikator minat belajar yaitu:

- a. Perasaan senang;
- b. Ketertarikan;
- c. Perhatian;
- d. Keterlibatan dalam belajar;
- e. Rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas;
- f. Tekun dan disiplin dalam belajar;
- g. Memiliki jadwal belajar.²³

2. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman adalah suatu proses atau cara mengartikan situasi serta fakta yang diketahuinya berdasarkan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Mulyasa (2005) menyatakan bahwa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Pengertian pemahaman yang lebih dalam dikemukakan Abidin (2009) bahwa pemahaman merupakan kemampuan menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.²⁴

Susanto di dalam Fadhila menyatakan kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk dapat mengerti konsep yang diajarkan guru. Lebih lanjutnya menurut Fadhila kemampuan siswa

²² Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 44.

²³ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2017), hlm. 166.

²⁴ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills* Hlm. 5-6.

dalam menjelaskan konsep yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri.²⁵

Penelitian ini menggunakan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis menurut penjelasan teknis Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas diantaranya:²⁶

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklarifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- c. Memberi contoh dan bukan contoh.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis.
- e. Membangun syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep.
- f. Mengembangkan dan memanfaatkan serta memilih prosedur tertentu atau Operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto.

²⁵ Suraji, dkk, *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*, (Vol. 4, No. 1, 2018), Hal. 10.

²⁶ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2017), hlm. 166.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan dalam kegiatan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan pemahaman konsep matematis dan menumbuhkan minat belajar siswa kepada peserta didik.

- b. Bagi Peneliti dan pembaca

Penelitian ini dapat memberi wawasan, pengetahuan dan sumber inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih inovatif. Dengan adanya penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman bagi peneliti sebelum terjun di dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk bisa memberikan gambaran yang jelas dari susunan skripsi ini, perlu dikembangkan bab per bab sehingga akan terlihat rangkuman dalam skripsi ini secara sistematis. Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi terdapat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori, Berisi landasan teori dari penelitian yang dikemas dalam sub bab- sub bab yang meliputi kajian teori, kerangka berpikir, dan rumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, merupakan bagian terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penulis yang diakhiri dengan kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian Ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian rancangan kerangka isi skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Telaah Pustaka

Sebagai bahan referensi untuk penelitian ini maka saya akan memaparkan beberapa penelitian terkait yang sudah pernah dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

Skripsi Laela Istiqomah, tahun 2009, Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009”. Dari hasil perhitungan pada siswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Untuk siswa laki-laki besarnya koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,145$ atau senilai dengan 14,5% sedangkan untuk siswa perempuan besarnya koefisien determinasi $R^2 = 0,191$ atau senilai dengan 19,1%, ini jelas terlihat bahwa minat dan motivasi belajar lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika pada siswa perempuan dibandingkan pada siswa laki-laki.²⁷ Skripsi ini menggunakan pendekatan yang sama dengan skripsi saya yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan ada di Variabel Independen dan Variabel Dependen. Skripsi ini Variabel Independennya adalah minat belajar dan motivasi belajar, sedangkan Variabel Dependennya yaitu hasil belajar siswa. Dalam skripsi saya Variabel Independen hanya minat belajar, dan dependennya yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Penelitian Agung Dwi Pangestu dkk, tahun 2015, FKIP Universitas Halu Oleo yang berjudul “Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar

²⁷ Laela Istiqomah, *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*, (Universitas Negeri Semarang, 2009).

Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 40,788 + 0,492 X$, koefisien determinasi (R^2) = 0,151 atau sebesar 15,1%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa memberikan kontribusi positif atau dukungan yang baik dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa.²⁸ Persamaan skripsi ini dengan penelitian saya yaitu sama menggunakan variabel independen minat belajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut variabel dependennya adalah hasil belajar matematika.

Hasil penelitian Deska Aji Pradipta, tahun 2017, Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Dan Komunikasi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Matematika”. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.²⁹ Kesamaan hasil penelitian ini dengan skripsi saya terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Serta variabel Variabel Dependen yang digunakan yaitu kemampuan pemahaman konsep matematika. Sedangkan variabel independen yang ada pada penelitian ini adalah minat belajar dan komunikasi matematis. Sedangkan variabel independen yang ada pada penelitian ini adalah minat belajar dan komunikasi matematis.

Penelitian Enny Putri Cahyani dkk, tahun 2018, IKIP Siliwangi yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar Dan *Resiliensi* Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP”.

²⁸ Agung Dwi Pangestu dkk, *Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur*, (FKIP Universitas Halu Oleo, 2015).

²⁹ Deska Aji Pradipta, *Pengaruh Minat Belajar Dan Komunikasi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*, (Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017).

Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, adanya hubungan antara minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis; adanya hubungan antara *resiliensi* terhadap kemampuan pemahaman matematis; adanya hubungan antara minat belajar dengan *resiliensi*; dan adanya hubungan antara minat belajar dan *resiliensi* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Secara garis besar bahwa minat belajar dan *resiliensi* secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa dengan memberikan kontribusi sebesar 50,3% dan 49,7% diantaranya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dengan kata lain, jika minat belajar dan *resiliensi* siswa tergolong baik maka kemampuan pemahamannya pun akan baik.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis, sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi ini menggunakan 3 variabel. Dan yang tidak ada dalam skripsi saya yaitu *Resiliensi* Matematis sebagai variabel independen.

Skripsi Febri Fitriyani, tahun 2020, IAIN Purwokerto yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Penguasaan Konsep Matematika kelas VII Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto kabupaten Banyumas”. Dari hasil penelitian, Adapun besarnya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap penguasaan konsep matematika adalah sebesar 0,098 yang berarti bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap penguasaan konsep matematika sebesar 9,8 %, sedangkan sisanya 90,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.³¹ Skripsi ini menggunakan pendekatan yang sama dengan skripsi saya yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan ada di Variabel Independen. Skripsi ini Variabel Independennya adalah motivasi belajar.

³⁰ Enny Putri Cahyani dkk, *Hubungan Antara Minat Belajar Dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP*, (IKIP Siliwang, 2018).

³¹ Febri Fitriyani, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Penguasaan Konsep Matematika kelas VII Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2020).

2. Pemahaman Konsep Matematis

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, paham berarti mengerti dengan tepat, sedangkan konsep berarti suatu rancangan, sedangkan dalam matematika, konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian. Jadi, pemahaman konsep adalah pengertian yang benar tentang suatu rancangan atau ide abstrak.³²

Pemahaman dalam Taksonomi Bloom merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif. Bloom dalam bukunya Ruseffendi membagi aspek pemahaman menjadi tiga macam pemahaman yaitu: *translation*, *interpretation*, dan *ekstrapolasi*. *Translation* (pengubahan), adalah kemampuan memahami ide yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan aslinya. Misalnya mampu mengubah (*translation*) soal cerita ke dalam kalimat matematis, pemberian arti (*interpretation*) misalnya mampu mengartikan suatu kesamaan, dan memperkirakan (*extrapolation*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemahaman ditunjukkan oleh kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan informasi secara verbal, di samping mampu melihat keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya.³³

Pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mengenal dan mengetahui, tapi mampu mengungkapkan kembali dalam bahasa yang mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Zulkardi dalam Oktiana Dwi Putra Herawati dkk, bahwa mata pelajaran matematika

³² Tatag Bagus Argikas dan Nanang Khuzaini, *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok*, (Vol. 1, No. 1, Oktober 2016), hlm. 68.

³³ Cita Dwi Rosita, Laelasari, M.Subali. *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Pada Matakuliah aljabar Linear 1* (Jurnal, Pendidikan Matematika FKIP Unswagati) vol 1.No 2 (2014) <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/eunclid/article/view/53>

menekankan pada konsep. Artinya dalam pembelajaran matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata.³⁴

Menurut Kilpatrik et al., kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Pemahaman konsep adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa.³⁵ Kemampuan ini menjadi pondasi untuk dapat menyelesaikan berbagai bentuk permasalahan. Selain itu, pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa memahami materi selanjutnya, karena materi pada mata pelajaran matematika bersifat hierarki.

Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan seseorang dalam mengerti atau menguasai dengan baik sesuatu hal sehingga mampu memberikan penjelasan dan menstruktur kembali pengetahuan-pengetahuan yang berkembang dengan konsep yang telah dipahaminya menggunakan kata-katanya sendiri. Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah penyerapan makna dari materi matematika yang sedang dipelajari. Penerapan pemahaman matematis ini penting untuk peserta didik dalam rangka belajar matematika secara bermakna.

Menurut pendapat beberapa pakar, Sumarmo mengemukakan jenis dan tingkat pemahaman matematis sebagai berikut:³⁶

- 1) Polya membedakan empat jenis pemahaman:
 - a) Pemahaman mekanikal yaitu dapat mengingat dan menerapkan sesuatu secara rutin atau perhitungan sederhana.

³⁴ Nurul Fadzillah, Teguh Wibowo. *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP* (Jurnal, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purworejo) vol.20 no.2 (2016), h. 140. ejournal.umpwr.ac.id/indeks.php/ekuivalen/article/view/2888.

³⁵ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* Hlm. 81.

³⁶ Heris Hendriana dkk, *Hards Skill*,..... Hlm. 4-5.

- b) Pemahaman induktif yaitu dapat mencobakan sesuatu dalam kasus sederhana dan tahu bahwa sesuatu itu berlaku dalam kasus serupa.
 - c) Pemahaman rasional yaitu dapat membuktikan kebenaran sesuatu.
 - d) Pemahaman intuitif yaitu dapat memperkirakan kebenaran sesuatu tanpa ragu- ragu, sebelum menganalisis secara analitik.
- 2) Polattsek membedakan dua jenis pemahaman:
- a) Pemahaman komputasional yaitu dapat menerapkan sesuatu pada perhitungan rutin/sederhana, atau mengerjakan sesuatu secara algoritmik saja.
 - b) Pemahaman fungsional yaitu dapat mengkaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan.
- 3) Copeland membedakan dua jenis pemahaman:
- a) Knowing how to yaitu dapat mengerjakan sesuatu secara rutin/algoritmik.
 - b) Knowing yaitu dapat mengerjakan sesuatu dengan sadar akan proses yang dikerjakannya.
 - c) Skemp membedakan dua jenis pemahaman:
 - d) Pemahaman instrumental yaitu hafal sesuatu secara terpisah atau dapat menerapkan sesuatu pada perhitungan rutin/sederhana, mengerjakan sesuatu secara algoritmik saja.
 - e) Pemahaman relasional yaitu dapat mengkaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan.

b. Indikator Pemahaman Konsep Matematis

Penelitian ini menggunakan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis menurut penjelasan teknis Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas diantaranya:³⁷

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklarifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.

³⁷ Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor 506/C/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004.

- 3) Memberi contoh dan bukan contoh.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis.
- 5) Membangun syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep.
- 6) Mengembangkan dan memanfaatkan serta memilih prosedur tertentu atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngalim purwanto mengungkapkan berhasil tidaknya belajar tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:³⁸

- 1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga dan keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologis siswa. Faktor psikologis yang dimaksud terdiri atas perhatian, minat dan motivasi. Faktor psikologis siswa yaitu faktor yang mempengaruhi kejiwaan setiap siswa, apabila jiwanya terganggu, maka hasil belajarnya juga akan terganggu. Siswa yang mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka akan timbul kebosanan. Kemudian

³⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 102.

minat juga termasuk kedalam faktor psikologis siswa. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Berbeda dengan perhatian yang sifatnya sementara dan belum tentu diikuti rasa senang, minat selalu diikuti rasa senang.³⁹

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman konsep yaitu: kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kelelahan, faktor keluarga dan faktor masyarakat.⁴⁰ Adapun penjelasan dari faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kesehatan

Kesehatan dapat berpengaruh dalam proses belajar terutama minat siswa untuk belajar disebabkan karena jika seseorang sedang terganggu kesehatannya maka ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan yang lainnya.

2) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi sebab siswa yang cacat belajarnya akan terganggu dan jika hal ini terjadi maka mengakibatkan siswa sulit untuk belajar. Sebaiknya siswa yang seperti ini ia harus belajar pada lembaga pendidikan khusus.

3) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemauan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi maka akan lebih berhasil dalam belajar daripada siswa yang mempunyai intelegensi rendah.

4) Perhatian

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa,

³⁹ Andri dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Vol 3, No. 2, Oktober 2017), hlm. 420-421.

⁴⁰ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press), hlm.76

maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak suka belajar lagi. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi, minat dan bakatnya.

5) Bakat

Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai bakatnya, maka hasil belajar dan minat belajarnya lebih baik karena siswa senang belajar dan pastilah selanjutnya siswa giat lagi dalam belajar.

6) Motivasi

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian. Motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang dapat mendorong motivasi belajar siswa tersebut.

7) Kematangan

Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

8) Kelelahan

Kelelahan yang mempengaruhi dibagi menjadi dua macam yaitu: Kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk berbaring. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar akan menurun.

9) Keluarga

Siswa yang belajar, minat belajarnya akan dipengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

10) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa di lingkungan masyarakat.⁴¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:⁴²

- a) Faktor lingkungan: lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
- b) Faktor instrumental: kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta faktor guru.
- c) Faktor kondisi fisiologis (jasmaniah).
- d) Faktor kondisi psikologis: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

d. Minat Belajar

1) Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara bahasa istilah minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Sardiman, belajar merupakan usaha menguasai materi ilmu pengetahuan tertentu yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Pada dasarnya, minat sangat erat hubungannya dengan belajar. Seseorang yang belajar tanpa minat mungkin akan merasa jemu. Minat belajar seseorang didorong oleh dirinya sendiri atau mungkin pula dipengaruhi oleh orang atau sesuatu di luar dirinya misalnya, guru, orang tua, teman, buku, media cetak dan elektronik, atau yang lainnya.⁴³

Minat adalah pilihan kesenangan tiap-tiap individu untuk melakukan suatu kegiatan. Minat merupakan sesuatu yang dapat

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor* Hlm. 54- 69

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 175 – 205.

⁴³ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), hlm. 163- 164.

membangkitkan gairah seseorang dan menyebabkan orang tersebut menggunakan waktu, biaya dan tenaga untuk kesukaannya terhadap obyek itu.⁴⁴

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminta siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁵

Mengembangkan minat belajar siswa pada dasarnya adalah membantu siswa melihat hubungan antara kecakapan, dan pengetahuan yang dipelajarinya dengan harapan dirinya sendiri. Misalnya ingin dinilai bagaimana kecakapan dan pengetahuan tersebut akan mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya. Minat bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat bergantung pada individu dan lingkungannya.⁴⁶

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Seseorang yang belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.

⁴⁴ Agung Dwi Pangestu, dkk, *Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur*, (Vol 3 No. 2, Mei 2015), hlm. 19.

⁴⁵ Ahmad Fadillah, *Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Vol 1, No. 2, 2016) Hlm. 114.

⁴⁶ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, Hlm. 164.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Diantaranya melalui penanaman konsep materi pembelajaran yang tepat, memberikan latihan soal yang dilakukan berulang-ulang, latihan konsentrasi, yang melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Kemudian peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Oleh karena itu seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar. Dengan adanya minat yang timbul maka besar juga usaha untuk mempelajari pelajaran matematika tersebut dan diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik.

2) Indikator Minat

Indikator minat belajar yang lain dikemukakan oleh Djamarah (2002), di antaranya adalah:

- 1) Rasa suka atau senang.
- 2) Pernyataan lebih menyukai sesuatu.
- 3) Adanya rasa ketertarikan.
- 4) Adanya kesadaran untuk belajar atas keinginan sendiri tanpa disuruh.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas belajar.
- 6) serta bersedia memberikan perhatian.

Dengan pengertian yang hampir serupa, Slameto (2003) mengemukakan beberapa ciri siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyimak sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.

- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Menunjukkan rasa kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Selain indikator minat belajar di atas, Brown (2011) merinci prinsip-prinsip dalam minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental;
- 2) Minat bergantung pada kegiatan belajar.
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- 4) Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- 6) Minat berbobot emosional.
- 7) Minat berbobot egosentris.

Selanjutnya, Brown (2011) mengajukan beberapa saran penting untuk mengembangkan minat belajar sebagai berikut.

- 1) Perasaan senang: Sajikan kegiatan dan situasi belajar sedemikian agar siswa senang dan tidak merasa terpaksa melakukan kegiatan belajar.
- 2) Perhatian dalam belajar: Usahakan agar siswa memperhatikan obyek yang dipelajarinya.
- 3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik: Sajikan bahan pembelajaran dengan cara dan sikap guru yang menarik.
- 4) Manfaat dan fungsi mata pelajaran: Pahami manfaat dan fungsi pelajaran bagi siswa.

Berdasarkan saran Brown di atas, dapat dirangkumkan indikator minat belajar yaitu:⁴⁷

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan dalam belajar

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat tidak timbul secara tiba-tiba.

5) Rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas

Siswa selalu berusaha dengan giat dan terus menerus belajar matematika. Siswa rajin dan teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran matematika yang diberikan.

6) Tekun dan disiplin dalam belajar

Siswa bersungguh-sungguh dalam belajar matematika, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Ketaatan dan kepatuhan siswa didalam mengikuti aturan belajar khususnya pembelajaran matematika di sekolah atau di luar sekolah

⁴⁷ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa* Hlm. 166.

7) Memiliki jadwal belajar

Siswa memiliki pembagian waktu belajar matematika.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Taufani, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu :

- a) Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
- b) Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
- c) Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.⁴⁸

4) Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Menurut Aritonang, bahwa faktor-faktor yang membuat siswa berminat belajar yaitu cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, upaya yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- a) Faktor cara mengajar guru, yaitu peran yang harus dimiliki dalam hal cara mengajar guru yaitu guru sebagai demonstrator dan guru

⁴⁸ Naeklan Simbolon, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, hlm. 16

sebagai evaluator. Adapun langkah-langkah membangkitkan minat belajar siswa sesuai dengan peran tersebut adalah:

- 1) Menarik perhatian siswa, perhatian siswa muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat dirangsang melalui hal-hal yang baru.
 - 2) Membuat tujuan yang jelas,
 - 3) Mengakhiri pelajaran dengan berkesan, agar materi pelajaran yang telah disampaikan akan teringat terus serta siswa akan mempelajarinya, guru harus mengakhiri pelajaran dengan berkesan.
- b) Faktor karakter guru, yaitu karakter guru yang dapat membangkitkan minat belajar siswa yaitu sabar, memiliki 3 S (senyum, sapa, santun), menghargai kekurangan siswa, adil, baik, disiplin, tidak menakuti atau mengancam siswa, dan memiliki semangat.
- c) Faktor suasana kelas yang nyaman dan tenang, yaitu lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Karena itu guru harus mengelola kelas dengan baik.
- d) Faktor fasilitas belajar, yaitu belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung dan menuju ke pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada siswa belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Fasilitas belajar misalnya menggunakan kaset, televisi, papan tulis, dan projector.⁴⁹

5) Operasi Hitung Bilangan Bulat

a) Pengertian Bilangan Bulat

Bilangan bulat terdiri dari bilangan bulat positif atau bilangan asli, bilangan nol dan bilangan bulat Bilangan bulat

⁴⁹ Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, . <http://digilib.unimed.ac.id> . Diakses pada 2 september 2020.

dituliskan tanpa komponen desimal atau pecahan. Himpunan semua bilangan bulat dalam matematika dilambangkan dengan Z , berasal dari *Zahlen*. Himpunan Z tertutup di bawah operasi penambahan dan perkalian.⁵⁰

b) Jenis-Jenis Bilangan Bulat

Bilangan bulat dibagi menjadi 3 yaitu bilangan bulat negatif (-), bilangan nol (0) dan bilangan bulat positif (+).

1) Bilangan bulat positif : Bilangan bulat positif (+) adalah bilangan yang bernilai positif dan dimulai dari bilangan satu ke atas dan seterusnya.

Contoh bilangan bulat positif adalah $\{1, 2, 3, 4, \dots\}$

2) Bilangan bulat negatif : Bilangan bulat negatif (-) adalah bilangan yang dimulai dari bilangan negatif satu ke bawah dan seterusnya.

Contoh bilangan bulat negatif $\{\dots, -4, -3, -2, -1\}$

3) Bilangan nol : Nol bukan bilangan positif atau pun bilangan negatif serta Nol. Simbol bilangan bulat nol adalah $\{0\}$.

Di dalam bilangan bulat termuat bilangan-bilangan :

1) Bilangan Cacah $\rightarrow (0, 1, 2, 3, 4, \dots)$ yaitu bilangan yang dimulai dari nol.

2) Bilangan Asli $\rightarrow (1, 2, 3, 4, \dots)$ yaitu bilangan yang dimulai dari 1.

3) Bilangan Genap $\rightarrow (2, 4, 6, 8, \dots)$ yaitu bilangan yang habis dibagi 2.

4) Bilangan Ganjil $\rightarrow (1, 3, 5, 7, \dots)$ yaitu bilangan yang tidak habis dibagi 2 (bersisa).

5) Bilangan Prima $\rightarrow (2, 3, 5, 7, 11, \dots)$ yaitu bilangan asli yang hanya habis dibagi oleh bilangan satu dan bilangannya sendiri

⁵⁰ Abdur Rahman As'ari, M Tohir, dkk, *Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 1*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 5-32.

c) **Mengurutkan Bilangan Bulat**

Mengurutkan beberapa bilangan bulat, yaitu menuliskan bilangan bulat tersebut secara urut dari yang nilainya terbesar atau terkecil. Pada garis bilangan, semakin ke kanan letak suatu bilangan, nilainya semakin besar. Sebaliknya, semakin ke kiri, nilainya semakin kecil.

d) **Membandingkan Bilangan Bulat**

Lambang-lambang untuk membandingkan dua bilangan bulat sebagai berikut:

- 1) a lebih dari b, ditulis $a > b$
- 2) a kurang dari b, ditulis $a < b$
- 3) a lebih dari atau sama dengan b, ditulis $a \geq b$
- 4) a kurang dari atau sama dengan b, ditulis $a \leq b$

e) **Lawan (Invers) Suatu Bilangan Bulat**

Lawan bilangan a adalah $-a$. Sebaliknya, lawan $-a$ adalah a.

Contoh:

- 1) lawan 5 adalah -5
- 2) Invers dari -3 adalah 3

f) **Operasi Hitung pada Bilangan Bulat**

Operasi hitung bilangan bulat ada 5 jenis, yaitu :

- 1) **Penjumlahan Bilangan**, dalam penjumlahan bilangan bulat ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, 2 bilangan bulat yang memiliki tanda sama (sama-sama negatif atau sama-sama positif), atau 2 bilangan bulat yang memiliki tanda berbeda. Berikut penjelasannya.

Jika dalam soal terdapat 2 bilangan bulat yang bertanda sama yaitu sama-sama bertanda positif atau sama-sama bertanda negatif, maka yang harus dilakukan adalah langsung menjumlahkan bilangan itu dan mengabaikan tanda yang menyertainya. Jika dirumuskan akan menjadi : $(a) + (-b) = - (a + b)$.

Jika dalam soal terdapat 2 bilangan yang memiliki tanda berlawanan (satu positif dan satu negatif), maka kurangi bilangan yang nilai nya besar dengan bilangan yang nilai nya kecil dan abaikan tanda. Jika dirumuskan akan menjadi : $(-a) + (b) = (b-a)$.

- 2) Pengurangan Bilangan, dalam pengurangan bilangan bulat mengurangi sebuah bilangan sama artinya dengan menambahkan lawan bilangan pengurang itu sendiri. Jika dirumuskan akan menjadi : $(a) - (b) = (a) + (-b)$.
- 3) Perkalian Bilangan, dalam perkalian bilangan bulat jika p dan q bilangan bulat maka akan di dapatkan rumus sebagai berikut : $(p) \times (q) = pq$.
- 4) Pembagian, dalam pembagian bilangan bulat Jika p, q, dan r adalah bilangan bulat maka akan di dapatkan rumus sebagai berikut $p : q = r$ akan sama artinya dengan $p = q \times r$. Rumus ini berlaku dengan beberapa ketentuan yaitu jika p dan q bertanda sama-sama positif maka r menjadi bilangan bulat positif sedangkan jika p dan q memiliki tanda yang berbeda maka r akan menjadi bilangan bulat negatif.
- 5) Perpangkatan dan akar pangkat, pada operasi bilang bulat berpangkat akan memiliki rumus sebagai berikut:
 - $a^2 = (a) \times (a)$ (a sebanyak dua faktor dan memiliki tanda yang sama-sama positif akan menghasilkan bilangan bulat positif)
 - $(-a^2) = (-a) \times (-a)$ (a sebanyak dua faktor dan memiliki tanda yang sama-sama negatif akan menghasilkan bilangan bulat positif)
 - $a^3 = (a) \times (a) \times (a)$ (a sebanyak tiga faktor dan memiliki tanda yang sama-sama positif akan menghasilkan bilangan bulat positif)
 - $(-a^3) = (-a) \times (-a) \times (-a)$ (a sebanyak tiga faktor dan memiliki tanda yang sama- sama negatif akan menghasilkan bilangan bulat negatif).

g) Sifat-sifat Operasi Hitung Bilangan Bulat

Misalkan a , b , dan c adalah bilangan bulat. Sifat-sifat operasi hitung pada bilangan bulat adalah sebagai berikut.

- 1) Tertutup terhadap penjumlahan, pengurangan, dan perkalian, artinya: jika a dan b bilangan bulat, berlaku $a + b$, $a - b$, $a \times b$ juga bilangan bulat.
- 2) Komutatif terhadap penjumlahan dan perkalian. Contoh: $-4 + 15 = 15 + (-4)$
 $8 \times (-10) = -10 \times 8$
- 3) Asosiatif terhadap penjumlahan dan perkalian. Contoh: $8 + (-5 + 6) = (8 + (-5)) + 6$
 $-4 \times (10 \times 3) = (-4 \times 10) \times 3$
- 4) Mempunyai unsur identitas penjumlahan dan perkalian: Identitas operasi penjumlahan : $a + 0 = 0 + a = a$
Identitas operasi perkalian : $a \times 1 = 1 \times a = a$
- 5) Sifat distributif perkalian terhadap penjumlahan dan pengurangan: $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$
 $a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang masih menjadi pembelajaran yang sulit bagi siswa karena memerlukan pemahaman konsep matematika untuk memahami setiap materi yang diajarkan. Pembelajaran matematika yang diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Dalam pembelajaran matematika, guru harus menekankan keseimbangan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran matematika di jenjang SMP diantaranya adalah memahami konsep matematika yang termasuk dalam kemampuan kognitif.

Pemahaman konsep dalam matematika merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika. Kemampuan ini menjadi penting dikarenakan pelajaran matematika itu sendiri merupakan mata pelajaran yang hirarkis, artinya mata

pelajaran matematika terstruktur secara sistematis sehingga berkaitan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya.

Belajar matematika dengan pemahaman yang mendalam dan bermakna akan membawa siswa merasakan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Misalnya dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Keberhasilan siswa sendiri dalam mempelajari matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individu, dan faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Selain faktor tersebut, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologis siswa. Faktor psikologis itu antara lain adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kondisi kognitif.

Minat juga termasuk salah satu faktor psikologis siswa. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Berbeda dengan perhatian yang sifatnya sementara dan belum tentu diikuti rasa senang, minat selalu diikuti rasa senang. Minat bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat bergantung pada individu dan lingkungannya.

Faktor yang mendasari timbulnya minat menurut Taufani itu ada 3, yaitu faktor dorongan dalam, motivasi sosial, dan emosional. Sedangkan menurut Aritonang, bahwa faktor-faktor yang membuat siswa berminat belajar yaitu cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan.

Karena dirasa minat banyak sekali mempengaruhi hasil belajar siswa maka peneliti mengangkatnya untuk dilakukan penelitian. Walaupun faktor dari metode belajar yang diterapkan oleh guru juga berpengaruh terhadap

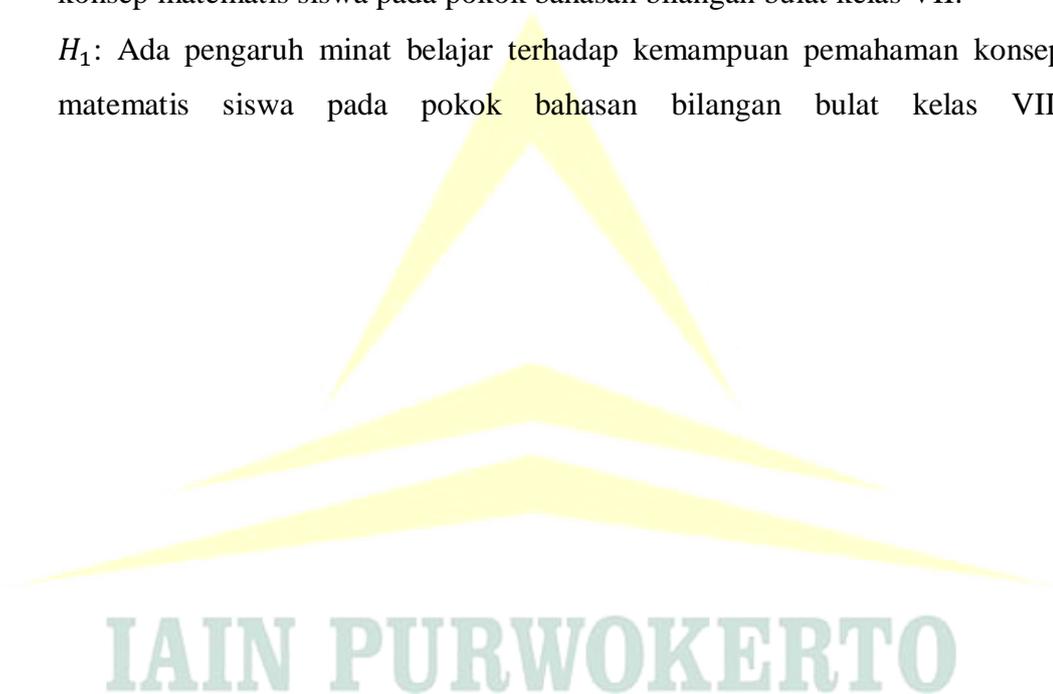
peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Oleh karena itu seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar. Dengan adanya minat yang timbul maka besar juga usaha untuk mempelajari pelajaran matematika tersebut dan diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII.

H_1 : Ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian survey tentang pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 14.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm 12.

Keterangan :

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMP Negeri 4 Purwokerto yang beralamat di Jl. Kertawibawa No. 575, Dusun 1, Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Banyumas, Jawa Tengah 53161.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang dilaksanakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tersebut adalah tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 23 Juli 2020 sampai dengan 3 November 2020. Adapun prosedur pelaksanaan yang peneliti lakukan dalam penelitian dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu :

- a. Melakukan observasi pendahuluan di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 23 Juli – 30 Juli 2020.
- b. Merumuskan masalah yang ada untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto tersebut.
- c. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan, antara lain :
 - 1) Memberikan pemberitahuan surat riset individual kepada Kepala SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 3 Agustus 2020.
 - 2) Melakukan validasi instrumen angket oleh ahli.
 - 3) Melakukan uji coba angket pada siswa di luar sampel di SMP Negeri 4 Purwokerto pada tanggal 18 September 2020.
 - 4) Melakukan uji validitas dan uji reabilitas pada angket uji coba.
 - 5) Menyebarkan angket keseluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto yang sudah ditentukan sampelnya pada tanggal 19 Oktober 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵⁴ Dengan demikian populasi dapat diartikan sebagai jumlah subjek/objek yang akan diteliti secara keseluruhan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2020/2021 yang terdistribusi dalam 8 kelas yaitu kelas VII-A hingga VII-H yang berjumlah 270 siswa yang terdiri dari:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1	VII A	16	18	34
2	VII B	13	20	33
3	VII C	16	18	34
4	VII D	18	16	34
5	VII E	18	16	34
6	VII F	18	16	34
7	VII G	16	17	33
8	VII H	16	18	34
Jumlah		131	139	270

Sumber: Data SMP Negeri 4 Purwokerto Tahun Pelajaran 2020/2021

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... Hlm. 117.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... Hlm. 80.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan jika populasi kurang dari seratus maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel oleh peneliti.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan Probability Sampling, yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample.⁵⁶ Adapun teknik yang digunakan adalah simple random sampling, pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.⁵⁷ Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan cara membuat kocokan berisi nomor presensi siswa yang nantinya diundi dan nomor presensi yang keluar dalam undian tersebut merupakan nomor presensi siswa yang dijadikan sampel.

Populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto yang terbagi ke dalam 8 kelas. Agar semua dapat terwakili, maka sampel diambil masing-masing kelas dengan proporsi yang sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian. Alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari.

Dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto yang terdiri dari delapan rombongan belajar yaitu kelas VII A – VII H dengan jumlah siswa total 270 siswa. Mengenai besarnya sampel, Slovin mengungkap dengan rumus sebagai berikut:⁵⁸

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

keterangan :

n = jumlah sampel

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 118.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 120.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 120.

⁵⁸ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 30.

N = jumlah populasi

e = batas ketelitian yang diinginkan

Dari rumus tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel yang diambil dari populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

$$n = \frac{270}{270 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{270}{270 \times 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{270}{0,675 + 1}$$

$$n = \frac{270}{1,675}$$

$$n = 161,1 \approx 161 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 160 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu Simple Random Sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang adadalam populasi itu.⁵⁹ Pengambilan secara acak dilakukan dengan cara membuat kocokan yang berisi nomor presensi siswa yang nantinya diundi dan nomor presensi yang keluar dalam undian tersebut merupakan nomor presensi siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Karena sampel berjumlah 160 siswa yang terdiri dari delapan rombongan belajar, maka peneliti mengambil sampel pada setiap rombongan belajar sebagai berikut:

$$\text{Kelas VII A} = \frac{34}{270} \times 161 = 20,3 \approx 20$$

$$\text{Kelas VII B} = \frac{33}{270} \times 161 = 19,7 \approx 20$$

$$\text{Kelas VII C} = \frac{34}{270} \times 161 = 20,3 \approx 20$$

$$\text{Kelas VII D} = \frac{34}{270} \times 161 = 20,3 \approx 20$$

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,, Hlm. 82.

$$\text{Kelas VII E} = \frac{34}{270} \times 161 = 20,3 \approx 20$$

$$\text{Kelas VII F} = \frac{34}{270} \times 161 = 20,3 \approx 20$$

$$\text{Kelas VII G} = \frac{33}{270} \times 161 = 19,7 \approx 20$$

$$\text{Kelas VII H} = \frac{34}{270} \times 161 = 20,3 \approx 20$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel pada setiap rombongan belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pembagian Sampel Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VII A	34	20
2	VII B	33	20
3	VII C	34	20
4	VII D	34	20
5	VII E	34	20
6	VII F	34	20
7	VII G	33	20
8	VII H	34	20
Jumlah		270	160

Sumber: Data SMP Negeri 4 Purwokerto Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau dapat diobservasi.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 118.

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1) Variabel bebas (X) atau variabel independen.

Yang dimaksud variabel bebas atau variabel “X” adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.⁶¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu minat belajar.

2) Variabel terikat (Y) atau variabel dependen.

Variabel terikat atau Variabel “Y” merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah kemampuan pemahaman konsep matematika dan minat belajar siswa.

b. Indikator Penelitian

1) Minat Belajar

Indikator minat belajar diantaranya sebagai berikut:

- a) Perasaan senang dalam belajar
- b) Ketertarikan siswa untuk belajar
- c) Keterlibatan siswa saat pembelajaran
- d) Rajin dalam belajar dan rajin dalam mengerjakan tugas
- e) Memberikan perhatian pada saat pembelajaran
- f) Tekun dan disiplin dalam belajar
- g. Memiliki jadwal belajar.⁶²

2) Pemahaman Konsep Matematika

Adapun indikator pemahaman konsep matematika menurut Hamzah diantaranya:⁶³

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 61

⁶² Heris Hendriana dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa...* Hlm. 165-166

⁶³ Tatag Bagus Argikas dan Nanang Khuzaini, *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok*, (Vol. 1, No. 1, Oktober 2016), hlm. 70.

- b) Mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c) Memberi contoh dan noncontoh dari konsep.
- d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
- e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian yang sudah dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dilakukan dengan memberikan instrumen berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden).⁶⁴ Daftar pertanyaan yang disusun dapat berupa pertanyaan terbuka ataupun pertanyaan tertutup. Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawabannya saja. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa. Angket berupa pertanyaan yang memiliki empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden.

Adapun rancangan angket/kisi-kisi yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian adalah sebagai berikut :

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 199.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar Matematika

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	
		Positif	Negatif
Minat Belajar	Perasaan senang dalam belajar	1, 2, 3,	4
	Ketertarikan siswa untuk belajar	5, 6, 7	8, 9, 10, 11, 12
	Keterlibatan siswa saat pembelajaran	13, 14, 15	16
	Rajin dalam belajar dan rajin dalam mengerjakan tugas	17, 18, 20	19
	Memberikan perhatian pada saat pembelajaran	21, 22, 24, 25	23, 26, 27
	Tekun dan disiplin dalam belajar	-	28, 29
	Memiliki jadwal belajar	30, 31	-

Sumber : Hendriana, H, dkk, 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama

b. Tes

Pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan memberikan instrumen tes yang terdiri dari seperangkat pertanyaan/soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa terutama pada aspek kognitif. Dalam hal ini peneliti menggunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Apakah nantinya ada pengaruh antara minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa atau tidak.

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian, yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis dan materi bilangan bulat. Dimana setiap soal memiliki satu indikator pemahaman konsep matematik. Soal nomor 1 sampai nomor 7 memiliki 7

skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Pedoman penskoran test kemampuan pemahaman konsep disajikan pada Tabel berikut:

Adapun rancangan soal tes/kisi-kisi yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen tes Pemahaman Konsep Matematis

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Pemahaman Konsep Matematis	Menyatakan ulang sebuah konsep.	1
	Mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).	2
	Memberi contoh dan noncontoh dari konsep.	3
	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.	4
	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.	5
	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.	6
	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.	7

F. Instrumen Penelitian

Sebelum instrument kuesioner dan test dibagikan kepada siswa sebagai responden penelitian, kuesioner dan test telah melalui uji validitas konstruk oleh pakar dalam hal ini adalah Dosen pembimbing penelitian (Dr. Maria Ulpah). Hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa 31 butir kuisisioner dan

7 butir tes dinyatakan sesuai dengan indikator minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Selanjutnya, dilakukan uji validitas butir kuisisioner dan butir soal dengan melibatkan 160 siswa sebagai responden.

1. Hasil Uji Validitas Instrumen kuisisioner

Uji validitas kuisisioner digunakan untuk mengetahui validitas seluruh butir kuisisioner yang hendak digunakan sebagai alat ukur minat belajar siswa. Jika item pertanyaan dalam butir angker dinyatakan valid berarti butir pertanyaan ini dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur minat belajar siswa. Peneliti menggunakan teknik uji validitas butir kuisisioner yang digunakan sebagai indikator apakah sebuah butir kuisisioner dinyatakan valid atau tidak valid berdasarkan data empiris penelitian. Peneliti mempersiapkan sebanyak 50 butir kuisisioner yang dibagikan kepada 15 siswa. Jawaban siswa selanjutnya ditabulasi dan ditampilkan di Lampiran 9.

Selanjutnya melakukan analisis untuk menentukan butir-butir kuisisioner mana saja yang valid dan yang tidak valid. Sebagai parameter untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah butir pertanyaan dalam kuisisioner digunakan perhitungan koefisien Pearson Product Moment (R_{xy}) antara total skor yang diperoleh untuk satu buah pertanyaan dibandingkan dengan skor total seluruh pertanyaan.

Uji validitas korelasi *product moment pearson* pada skripsi ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya angket minat belajar, adapun rumus yang digunakan yaitu:⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir (x) dan skor total (y).

x = nilai data ke-i untuk kelompok variabel x.

y = nilai data ke-i untuk kelompok variabel y

n = banyaknya data / banyaknya jumlah responden.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ... Hlm. 255.

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka r_{xy} yang telah diperoleh (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* menggunakan rumus $df = n - 2$ dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid.⁶⁶ Dengan ini peneliti menemukan kualitas hubungan variabel X dan Variabel Y, menggunakan tabel pedoman interpretasi derajat validitas instrumen sebagai berikut :⁶⁷

Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Validasi Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Untuk menghitung validitas alat ukur dapat diperoleh menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment pearson* dengan bantuan SPSS 22.

Hasil perhitungan r_{xy} hitung dan r_{xy} tabel sebagai parameter untuk menentukan valid atau tidak validnya butir-butir pertanyaan di dalam instrument angket yang diuji:

⁶⁶ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 222.

⁶⁷ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 193

Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

No soal	Uji Validitas		
	r_{xy} hitung	r_{xy} tabel	Keterangan
1	0.729	0.514	Valid
2	0.648	0.514	Valid
3	0.679	0.514	Valid
4	0.385	0.514	Invalid
5	0.107	0.514	Invalid
6	0.208	0.514	Invalid
7	0.430	0.514	Invalid
8	0.671	0.514	Valid
9	0.435	0.514	Invalid
10	0.718	0.514	Valid
11	0.435	0.514	Invalid
12	0.573	0.514	Valid
13	0.709	0.514	Valid
14	0.882	0.514	Valid
15	0.616	0.514	Valid
16	0.669	0.514	Valid
17	0.726	0.514	Valid
18	0.628	0.514	Valid
19	0.493	0.514	Invalid
20	0.617	0.514	Valid
21	0.423	0.514	Invalid
22	0.602	0.514	Valid
23	0.500	0.514	Invalid
24	0.040	0.514	Invalid
25	0.789	0.514	Valid
26	0.602	0.514	Valid
27	0.857	0.514	Valid
28	0.690	0.514	Valid
29	0.725	0.514	Valid
30	0.660	0.514	Valid
31	0.247	0.514	Invalid
32	0.494	0.514	Invalid
33	0.606	0.514	Valid
34	0.628	0.514	Valid
35	0.780	0.514	Valid
36	0.412	0.514	Invalid
37	0.870	0.514	Valid
38	0.785	0.514	Valid
39	0.554	0.514	Valid

40	0.450	0.514	Invalid
41	0.552	0.514	Valid
42	0.505	0.514	Invalid
43	0.628	0.514	Valid
44	0.356	0.514	Invalid
45	0.351	0.514	Invalid
46	0.158	0.514	Invalid
47	0.780	0.514	Valid
48	0.763	0.514	Valid
49	0.841	0.514	Valid
50	0.341	0.514	Invalid

Tabel R atau R Tabel adalah tabel pembanding nilai r hitung untuk menentukan tingkat signifikansi uji korelasi pearson product moment.⁶⁸ R tabel biasa digunakan untuk menguji hasil uji validitas suatu instrumen penelitian. Adapun acuannya dengan melihat nilai N (jumlah sampel) atau df (derajat kebebasan) dari hasil output SPSS.

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 maka diperoleh hasil sebanyak 31 pertanyaan dinyatakan valid dan 19 pertanyaan dinyatakan tidak valid. Butir-butir pertanyaan yang valid adalah butir-butir pertanyaan nomor 1, 2, 3, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 43, 47, 48, dan 49. Sementara itu, butir-butir pertanyaan yang tidak valid adalah butir-butir pertanyaan nomor 4, 5, 6, 7, 9, 11, 19, 21, 23, 24, 31, 32, 36, 40, 42, 44, 45, 46, 50. Butir-butir pertanyaan ini gugur dan tidak digunakan sebagai instrument kuisisioner yang akan digunakan untuk penggalian data minat belajar siswa.

2. Hasil Uji Validitas instrumen tes

Uji validitas instrument tes digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir soal dinyatakan valid atau tidak valid untuk mengukur pemahaman konsep matematis siswa. Jika sebuah butir soal dinyatakan valid berarti butir soal ini dapat digunakan sebagai alat ukur pemahaman konsep matematis siswa. Peneliti menggunakan teknik tingkat kesulitan

⁶⁸ Dalam artikel. Membuat R Tabel Dalam Excel (Tabel R), <https://www.statistikian.com/2012/08/membuat-r-tabel-dalam-excel.html>, diakses pada tanggal 10 November 2020 pukul 22.00.

soal, tingkat beda soal dan perhitungan korelasi Pearson *Product Moment* (r_{xy}) antara skor total yang diperoleh untuk satu butir soal dengan skor total seluruh butir soal untuk dibandingkan dengan nilai r_{xy} tabel. Sebuah butir pertanyaan dianggap valid jika tingkat kesulitan soalnya adalah sedang atau tinggi, tingkat beda soal sedang atau tinggi dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak valid.

Peneliti membagikan 7 butir soal kepada 15 siswa sebagai responden. Selanjutnya dilakukan olah data untuk menganalisis tingkat kesulitan soal, tingkat beda soal dan hasil perhitungan rhitung dan rtabel sebagai dasar menentukan valid atau tidaknya setiap butir kuisioner dan ditampilkan pada Tabel 3.6, Tabel 3.7, dan Tabel 3.8.

Tabel 3.7 Hasil Analisis tingkat kesulitan soal

No. Soal	Indeks kesulitan	Tingkat kesulitan
1	0,68	Sedang
2	0,65	Sedang
3	0,69	Sedang
4	0,65	Sedang
5	0,65	Sedang
6	0,68	Sedang
7	0,56	Sedang

Tabel 3.8 Hasil Analisis tingkat beda soal

No. Soal	Indeks beda soal	Tingkat beda soal
1	0,33	Cukup
2	0,33	Cukup
3	0,31	Cukup
4	0,33	Cukup
5	0,22	Cukup
6	0,39	Cukup
7	0,24	Cukup

Tabel 3.9 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Tes
Pemahaman Konsep Matematis

No Soal	Uji Validitas		
	r_{xy} hitung	r_{xy} tabel	Kriteria
1	0.680	0.514	Valid
2	0.653	0.514	Valid
3	0.693	0.514	Valid
4	0.653	0.514	Valid
5	0.653	0.514	Valid
6	0.680	0.514	Valid
7	0.560	0.514	Valid

Berdasarkan hasil olah data yang ditampilkan pada Tabel 3.6 dan 3.7 maka seluruh butir soal memiliki tingkat kesulitan soal dan tingkat beda soal dalam taraf sedang/cukup. Sementara itu, hasil olah data pada Tabel 3.8 menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid (r_{xy} hitung > r_{xy} tabel). Artinya seluruh butir soal dinyatakan valid sebagai alat ukur pemahaman konsep matematis siswa.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Pemahaman Konsep	7	-	-	7

3. Uji Reliabilitas Instrumen kuisisioner dan tes

Uji Reliabilitas instrumen kuisisioner dan tes digunakan untuk menguji dan mengetahui derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam konteks ini, jika seluruh butir pertanyaan dalam angket dan tes yang valid, maka seluruh butir pertanyaan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya dengan tingkat kesalahan data yang minimal.

Untuk keperluan uji reliabilitas kuisisioner, peneliti menggunakan teknik penghitungan *Cronbach's Alpha*. Secara matematis, koefisien Cronbach's alpha dinyatakan sebagai

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

s_i^2 = variansi skor butir soal ke-i

s_t^2 = variansi skor total

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford sebagai berikut :⁶⁹

⁶⁹ Wahyudi Zarkasyi, Penelitian Pendidikan,.....hlm. 206

Tabel 3.11 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Berdasarkan literature, butir-butir pertanyaan dalam angket dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* (r) $> 0,6$.⁷⁰

Hasil penghitungan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 22.0 for windows* dan dilakukan uji manual ditampilkan dalam table 4.2

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen kusioner dan tes

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
Minat Belajar	0.954	31
Pemahaman Konsep Matematis	0.734	7

Berdasarkan perbandinga nilai hitung koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing instumen angket dan soal yang lebih dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahawa seluruh butir-butir pertanyaan valid dalam kusioner dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data untuk mengukur minat belajar siswa. Sementara itu, butir-butir soal dalam test dinyatakan reliable dan memenuhi

⁷⁰ Erlangga, dkk, "Implementasi APPS Teacher KIT Untuk Proses Administrasi Dosen Mandiri Yang Efektif, Efisien, dan Paperless", Jurnal Sistem Informasi dan Telematika, Vol.8 No.2, 2017, hlm. 193

syarat untuk menjadi alat pengumpul data untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa.

4. Konversi Nilai Angket untuk Minat Belajar

Bentuk angket yang digunakan adalah skala likert yang berbentuk checklist. Skala likert mengharuskan responden menjawab alternatif jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan tidak setuju (STS), dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Sangat setuju, jika pernyataan dikerjakan secara terus menerus.
- b. Setuju, jika pernyataan kerap dikerjakan.
- c. Netral, jika pernyataan sesekali dikerjakan.
- d. Tidak setuju, jika pernyataan sering tidak dikerjakan.
- e. Sangat tidak setuju, jika pernyataan sama sekali tidak pernah dikerjakan.

Masing- masing jawaban memiliki skor yang berbeda-beda. Untuk skor dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Skor Alternatif untuk Angket Minat Belajar Matematika

Alternatif Jawaban	Penilaian Alternatif	
	Item Positif (+)	Item Negatif(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Data minat belajar yang telah didapatkan selanjutnya akan diinterpretasikan dalam beberapa kategori. Namun sebelum membuat rentangan harus diketahui dulu nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah kategorinya. Diketahui bahwa angket dalam skripsi ini berjumlah 31 soal dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5, maka dapat diketahui bahwa nilai maksimum pada angket ini adalah $31 \times 5 = 155$ dan nilai minimumnya adalah $31 \times 1 = 31$. Sedangkan untuk jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada lima yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat

tinggi. Setelah tiga hal tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari rentang untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori menggunakan rumus sebagai berikut:⁷¹

$$\text{Rentangan: } \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

$$\text{Rentangan: } \frac{155 - 31}{5}$$

$$\text{Rentangan: } \frac{124}{5}$$

$$\text{Rentangan: } 24,8 \approx 25$$

Berdasarkan perhitungan rentangan di atas, maka dapat dibuat tabel kategori minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.14 Interpretasi Kategori Minat Belajar

Nilai	Kategori
31 – 55	Sangat Rendah
56 – 80	Rendah
81 – 105	Sedang
106 – 130	Tinggi
131 – 155	Sangat Tinggi

5. Konversi Nilai Test untuk Pemahaman Konsep Matematis

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian, yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis. Dimana setiap soal memiliki satu indikator pemahaman konsep matematis. Terdapat 7 Soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 memiliki skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Pedoman peskoran test pemahaman konsep disajikan pada tabel sebagai berikut:

⁷¹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hlm. 181

Tabel 3.15 Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Konsep Matematis

Indikator	Definisi operasional	Kriteria	Skor
Menyatakan ulang sebuah konsep	Siswa mampu memberi contoh bilangan bulat dan menyatakan dalam symbol matematika bilangan bulat positif, negative, dan nol	Siswa menyatakan sebuah konsep semua petunjuk soal diikuti) sesuai dengan konsepnya dengan lengkap dan benar.	4
		Siswa menyatakan sebuah konsep sesuai dengan konsepnya dan hampir lengkap (sebagian petunjuk diikuti) namun mengandung sedikit kesalahan.	3
		Siswa menyatakan sebuah konsep dengan kurang lengkap (sebagian petunjuk diikuti) tetapi belum sesuai dengan konsepnya.	2
		Siswa menyatakan ulang sebuah konsep tetapi sebagian besar jawaban salah.	1
		Siswa tidak menjawab.	0
Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu	Siswa mampu mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat operasi	Siswa mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dengan benar dan lengkap (semua petunjuk soal	4

sesuai dengan konsepnya.	hitung bilangan bulat sesuai dengan konsepnya.	diikuti).	
		Siswa mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dengan benar tetapi kurang lengkap (sebagian petunjuk soal diikuti).	3
		Siswa mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu tetapi kurang lengkap (sebagian petunjuk soal diikuti) dan mengandung sedikit kesalahan.	2
		Siswa mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu tetapi sebagian besar jawaban salah.	1
		Siswa tidak menjawab.	0
Memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep	Siswa mampu membedakan konsep operasi bilangan bulat dan operasi bulangan non bulat.	Siswa memberikan contoh dan bukan contoh dengan benar dan lengkap (semua petunjuk soal diikuti).	4
		Siswa memberikan contoh dan bukan contoh dengan benar dan hampir lengkap (sebagian petunjuk soal	3

		diikuti).	
		Siswa memberikan contoh dan bukan contoh tetapi belum tepat (sebagian petunjuk soal diikuti) dan mengandung sedikit kesalahan.	2
		Siswa memberikan contoh dan bukan contoh tetapi sebagian besar jawaban salah.	1
		Siswa tidak menjawab.	0
Membangun syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep.	Siswa dapat menentukan syarat operasi perkalian bilangan bulat menghasilkan bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif.	Siswa menjawab syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep dengan lengkap dan benar dan melakukan perhitungan dengan benar.	4
		Siswa menjawab syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep dengan benar tetapi mengandung sedikit kesalahan.	3
		Siswa menjawab syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep dengan benar tetapi perhitungannya salah.	2
		Siswa menjawab syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep tetapi sebagian besar jawaban salah dan	1

		perhitungannya salah.	
		Siswa tidak menjawab.	0
Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis.	Siswa mampu menentukan konsep operasi hitung bilangan bulat dalam berbagai bentuk representasi matematis.	Siswa menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan benar dan lengkap, dan melakukan perhitungan dengan benar.	4
		Siswa menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan benar, tetapi mengandung sedikit kesalahan.	3
		Siswa menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan lengkap, tetapi mengandung perhitungan yang salah.	2
		Siswa menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis tetapi jawaban kurang lengkap dan melakukan perhitungan yang salah.	1
		Siswa tidak menjawab.	0
Mengembangkan dan memanfaatkan	Siswa mampu menemukan hasil operasi	Siswa mengembangkan dan memanfaatkan prosedur tertentu dengan benar, serta	4

an serta memilih prosedur tertentu atau operasi tertentu.	hitung bilangan bulat dengan prosedur operasi hitung bilangan bulat.	perhitungan dan hasil akhir benar dan lengkap.	
		Siswa mengembangkan dan memanfaatkan prosedur tertentu dengan benar, perhitungan benar tetapi hasil akhir salah.	3
		Siswa mengembangkan dan memanfaatkan prosedur tertentu dengan benar, tetapi perhitungan dan hasil akhir salah.	2
		Siswa mengembangkan dan memanfaatkan prosedur tertentu tetapi jawaban salah.	1
		Siswa tidak menjawab.	0
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.	Siswa mampu membuat langkah-langkah pemecahan masalah berdasarkan konsep atau algoritma operasi hitung bilangan bulat.	Siswa mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dengan benar, perhitungan benar, serta hasil akhir benar dan lengkap.	4
		Siswa mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dengan benar, perhitungan benar, tetapi hasil akhir salah.	3
		Siswa mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dengan	2

		benar tetapi perhitungan dan hasil akhir salah.	
		Siswa menjawab pertanyaan, tetapi jawaban belum mengarah pada pengaplikasian konsep yang dimaksud.	1
		Siswa tidak menjawab.	0
Skor maksimal tes kemampuan pemahaman konsep matematis			27

Keterangan:

Untuk mendapat nilai maksimal maka digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Data hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa selanjutnya dikategorikan secara kualitatif, adapun kategori nilai pemahaman konsep adalah sebagai berikut.⁷²

Rentangan: $\frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

Rentangan: $\frac{100 - 20}{5}$

Rentangan: $\frac{80}{5}$

Rentangan: 20

Berdasarkan perhitungan rentangan di atas, maka dapat dibuat table kategori pemahaman konsep matematis sebagai berikut:

⁷² Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 103.

Tabel 3.16 Interpretasi Kategori Nilai Pemahaman Konsep

Interval Nilai	Kategori
< 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistic parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika data memusat pada nilai rata-rata dan median sehingga kurvanya menyerupai lonceng yang simetris. Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z* dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁷³

- 1) Lakukan regresi dengan persamaan $INCOME = f(SIZE, EARN, WEALTH, SAVING)$;
- 2) Lanjutkan dengan menekan tombol *Save* dan aktifkan *Unstandardized Residual*;
- 3) Tekan *Continue*. Klik *Ok*;
- 4) Diperoleh data residual;
- 5) Dari menu utama SPSS pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Nonparametric Test* lalu *Legacy* dialogs;

⁷³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 158

- 6) Kemudian pilih submenu *I-Sample K-S* dilayar akan tampak tampilan windows *One-sample kolmogrov-Smirnov Test*.
- 7) Pada kotak test variabel list, isikan *Unstandardized Residual*, dan aktifkan test *Distribution* pada kotak *Normal*;
- 8) Pilih *Exact* lalu pilih *Monte Carlo*
- 9) Pilih *Ok*
- 10) Memberikan kesimpulan

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika angka signifikansi *Kolmogrov Smirnov Z sig.* > 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi *Kolmogro smirnov Z sig.* < 0,05 maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal.⁷⁴

Pengujian normalitas *Kolmogrov Smirnov Z* dalam penelitian ini menggunakan bahasa bantuan SPSS *Version 22*.

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).⁷⁵ Rumus yang digunakan dalam pengujian linearitas adalah sebagai berikut :⁷⁶

$$JK(T) = \Sigma Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK(b | a) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\} = \frac{[n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)]^2}{n[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 - (\Sigma Y)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b | a)$$

$$JK(TC) = \Sigma_{Xj} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

dimana:

⁷⁴ Haryadi S dan Winda J, SPSS Vs Lisrel (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hlm. 64

⁷⁵ Haryadi S dan Winda J, SPSS, ... Hlm. 74

⁷⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 265

JK(T) = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK(b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK(TC) = Jumlah Kuadrat Cocok

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat

Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah sebagai berikut :

- a. Jika Sig. Atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* $\geq 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linier.
- b. Jika Sig. Atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.⁷⁷

Pengujian linieritas regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Version 22*.

c. Uji Keberartian Regresi

Untuk menguji keberartian regresi atau uji koefisien b perlu disediakan terlebih dahulu nilai jumlah kuadrat total, JK(T), jumlah kuadrat regresi, JK(reg), dan JK(res).⁷⁸

$$JK(T) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b | a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

Dasar pengambilan keputusan pada uji keberartian regresi adalah sebagai berikut :

1. Hubungan variabel X dengan variabel Y tidak berarti, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Hubungan variabel X dengan variabel Y berarti, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

⁷⁷ Ifada Novikasari, *Pengujian Prasyarat Analisis*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016) http://www.academia.edu/31089875/Uji_Prasyarat_Analisis_by_Ifada_Novikasari_Institut_Agama_Islam_Negeri_Purwokerto_2016.

⁷⁸ Tomo Djudin, *Statistika Parametrik*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), hlm. 123

Pengujian keberartian regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Version 22*.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis Regresi Linear Sederhana merupakan bagian dari analisis regresi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan linier antara dua variabel. Hubungan linier tersebut dinyatakan dalam suatu persamaan yang dinamakan persamaan regresi.

Adapun langkah – langkah analisis regresi linear sederhana, yaitu:⁷⁹

1. Menentukan Persamaan Regresi Linear Sederhana

Bentuk umum persamaan Regresi Linear Sederhana adalah $\hat{Y} = a + bX$

Dimana:

\hat{Y} = Variabel terikat

a = bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

Nilai a dan b ditentukan sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{N} = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{N(\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

2. Uji Linearitas dan Signifikansi Regresi Linear Sederhana

3. Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Uji signifikansi koefisien persamaan regresi dilakukan jika hasil signifikansi regresi menyatakan **Signifikan**. Adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Menghitung Galat Buku Taksiran.

$$S_e^2 = RJK_S$$

b) Menghitung Taksiran untuk a dan β

⁷⁹ Karunia Eka L dan Mokhammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*,.....Hlm. 323

$$S_a^2 = \frac{\Sigma X^2}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \cdot S_e^2$$

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}$$

c) Menghitung statistik Uji t

- $t_a = \frac{a}{s_a}$

- $t_b = \frac{b}{s_b}$

Untuk $t_a < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan $t_b > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis ini adalah :

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas.
- 2) Sig. (0,05 < Sig.), H_0 diterima (H_1 ditolak). Artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 \geq Sig.), H_0 ditolak (H_1 diterima) artinya signifikan.⁸⁰

d) Menentukan Koefisien Determinasi Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperhatikan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variable bebas (*predictor*). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan koefisien determinasi (D), yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Pengujian hipotesis dengan Analisis Regresi Linear Sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Version 22*.

⁸⁰ Haryadi S dan Winda J, *SPSS VS Lisrel*, Hlm. 101

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Bab IV menyajikan analisis data dan pembahasan terkait dengan minat belajar, kemampuan pemahaman konsep matematis, serta pengaruh antara minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Data-data terkait dengan 3 variabel tersebut diperoleh dari instrumen kuesioner dan test yang diperoleh dari penelitian di kelas VII di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Berikut adalah hasil perhitungan uji instrumen penelitian dan asumsi klasik:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas butir pertanyaan dilakukan untuk mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang akan dikumpulkan peneliti. Valid berarti Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan analisis butir. Pengujian validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *product moment* oleh Karl Pearson. Keputusan diambil dengan kriteria keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak valid.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada 15 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto untuk instrumen angket minat belajar dan tes pemahaman konsep matematis. Perhitungan dilakukan dengan rumus koefisien korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Sehingga diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian yang dirangkum dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Minat Belajar	50	19	4, 5, 6, 7, 9, 11, 19, 21, 23, 24, 31, 32, 36, 40, 42, 44, 45, 46, 50	31
Pemahaman Konsep Matematis	7	0	-	7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrument minat belajar yang dinyatakan valid atau korelasinya (r) lebih besar dari r_{tabel} (0,514) adalah 31 pernyataan pada nomor 1, 2, 3, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 43, 47, 48, dan 49. Dan instrumen yang dinyatakan tidak valid adalah 19 pernyataan pada nomor 4, 5, 6, 7, 9, 11, 19, 21, 23, 24, 31, 32, 36, 40, 42, 44, 45, 46, 50. Selanjutnya, untuk instrumen Pemahaman Konsep Matematis pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 7 item soal tes pemahaman konsep matematis semua item soal dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yaitu jika koefisien reliabilitas (r) $> 0,6$.

Perhitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 22.0 for windows* sehingga diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
Minat Belajar	0.954	31
Pemahaman Konsep Matematis	0.734	7

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen diatas menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* dari kedua variabel lebih dari 0,6 hal tersebut mengartikan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa instrument penelitian tersebut telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Deskripsi

a. Minat Belajar siswa

Merujuk pada definisi operasional dan definisi dari buku teks, minat belajar siswa didefinisikan sebagai kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan definisi operasional ini, peneliti menurunkan minat belajar siswa menjadi 6 indiaktor yang meliputi perasaan senang dalam belajar, ketertarikan siswa untuk belajar, keterlibatan siswa saat pembelajaran, rajin dalam belajar dan rajin dalam mengerjakan tugas, memberikan

perhatian pada saat pembelajaran, tekun dan disiplin dalam belajar dan memiliki jadwal belajar memperhatikan. Indikator-inidkator ini selanjutnya dijabarkan ke dalam 31 butir pertanyaan di dalam angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Kuisisioner ini selanjutnya diisi oleh 160 siswa sebagai responden penelitian. Skor ideal yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan. Selanjutnya dilakukan tabulasi dan olah data untuk mendeskrisikan minat belajar siswa. Secara detail hasil tabulasi minat belajar siswa ditampilkan pada Lampiran xx sedangkan deskripsi hasil olah datanya ditampilkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi Minat Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Olah Data
Instrument Kuisisioner

Indikator	Jumlah pertanyaan	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Tingkat
Perasaan senang dalam belajar	4	15,4	20	Sedang
Ketertarikan siswa untuk belajar	8	31,1	40	Sedang
Keterlibatan siswa saat pembelajaran	4	14,1	20	Sedang
Rajin dalam belajar dan rajin dalam mengerjakan tugas	4	15,4	20	Sedang

Memberikan perhatian pada saat pembelajaran	7	27,3	35	Sedang
Tekun dan disiplin dalam belajar	2	7,7	10	Sedang
Memiliki jadwal belajar	2	7,9	10	Sedang
Total (umum)	31	118,9	155	

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa minat belajar secara umum berada pada tingkat sedang (skor yang diperoleh = 118,9 dari skala skor maksimal). Jika dilihat per-indikator, indikator ke 2 menunjukkan kecenderungan paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator yang lain dengan skor yang diperoleh adalah (skala skor maksimal 31,1) Sedangkan indikator ke 3 menunjukkan kecenderungan paling rendah jika dibandingkan dengan indikator yang lain dengan skor yang diperoleh adalah (skala skor maksimal 14,1)

b. Pemahaman Konsep Matematis

Merujuk kepada definisi operasional dan definisi dari buku teks, pemahaman matematis didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengerti atau menguasai dengan baik sesuatu hal sehingga mampu menjeaskan kembali pengetahuan-pengetahuan yang berkembang dengan konsep yang telah dipahaminya menggunakan kata-katanya sendiri. Berdasarkan definisi ini, peneliti menggunakan 7 indikator yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek

menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep, membangun syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis, mengembangkan dan memanfaatkan serta memilih prosedur tertentu atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah untuk mengukur kemampuan matematis siswa. Indikator-indikator ini selanjutnya dijabarkan dalam 7 butir soal pada tes. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 0 pada setiap item soal. Selanjutnya dilakukan koreksi dan diperoleh data tes siswa dan ditampilkan pada Lampiran. Hasil olah data tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditampilkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Deskripsi Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Indikator	Nilai Rerata	Nilai Maksimal	Tingkat
Menyatakan ulang sebuah konsep	3,3	4	Sedang
Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.	3,0	4	Sedang
Memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep	3,0	4	Sedang
Membangun syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep.	2,8	4	Sedang
Menyajikan konsep dalam berbagai representasi	2,8	4	Sedang

matematis.			
Mengembangkan dan memanfaatkan serta memilih prosedur tertentu atau operasi tertentu.	2,6	4	Sedang
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.	2,6	4	Sedang
Total (umum)	20,1	28	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa nilai pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto berada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 20,1 dengan nilai ideal 28 yang mungkin dapat dicapai oleh siswa. Jika nilai pemahaman konsep matematis siswa dikategorikan dalam lima kategori hasil belajar, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Frekuensi dan Presentasi Pemahaman Konsep Matematis

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	< 20	Sangat Rendah	1	1%
2	21 – 40	Rendah	6	4%
3	41 – 60	Sedang	21	13%
4	61 – 80	Tinggi	89	56%
5	81 – 100	Sangat Tinggi	43	27%
Jumlah			160	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang berada pada kategori sangat rendah adalah 1 siswa (1%), 6 siswa (4%) berada pada kategori rendah, 21 siswa (13%) berada pada kategori sedang, 89 siswa (56%) berada pada kategori tinggi, dan 43 siswa (27%) berada pada kategori sangat tinggi.

Jika dilihat per-indikator, maka indikator ke 1 memiliki kecenderungan paling baik (nilai rerata 3,3 dari skala 4). Sementara itu, indikator ke 7 memiliki kecenderungan paling buruk (nilai rerata 2,6 dari skor maksimal 4)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil output dari pengujian normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,38740764
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,036
	Negative	-,046
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas residual nilainya $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data **berdistribusi normal**.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distrsibusi atau lebih. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan statistik uji Levene dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$, data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan bantuan program SPSS *versi 22 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pemahaman Konsep

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,540	7	152	,158

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat ditunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar 0,158, artinya distribusi bersifat homogen.

c. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variable memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor/bebas (X) dengan variabel kriterium/terikat (Y). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Regresi

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Konsep Matematis * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	1187,187	53	22,400	1,152	,266
		Linearity	187,298	1	187,298	9,634	,002
		Deviation from Linearity	999,889	52	19,229	,989	,507
Within Groups			2060,757	106	19,441		
Total			3247,944	159			

Berdasarkan output uji linearitas di atas diketahui nilai signifikansi $0,507 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang **linear** secara signifikansi antara variabel pemahaman konsep matematis dengan variabel minat belajar.

d. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian atau uji independent dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y) berarti signifikansi atau tidak.

Hipotesis yang akan diuji:

H_0 = Hubungan variabel X dengan variabel Y tidak berarti, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

H_1 = Hubungan variabel X dengan variabel Y berarti, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.9 Hasil Uji Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	187,298	1	187,298	9,669	,002 ^b
Residual	3060,646	158	19,371		
Total	3247,944	159			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Matematis

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan output uji keberartian regresi diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 9,669. Nilai F_{hitung} (9,669) ini dibandingkan nilai F_{tabel} dengan nilai df pembilang = 1 dan df penyebut = 159, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,91.⁸¹ Dalam hal ini, maka F_{hitung} (9,669) > F_{tabel} (3,91), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian Hubungan Variabel X (Minat Belajar) dengan variabel Y (Pemahaman Konsep Matematika) adalah **berarti** atau **signifikan**.

e. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu minat belajar (X) terhadap variabel terikat yaitu pemahaman konsep matematis (Y). Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan suatu variabel bebas dan variabel terikat maka dinamakan analisis regresi sederhana.⁸²

Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana nilai :

a = konstanta

b = koefisien regresi untuk variabel X

Hipotesis penelitian ini adalah “ Adanya pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto.

⁸¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, .. Hlm. 383

⁸² Haryadi S dan Winda J, *SPSS VS Lisrel* (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hlm. 91.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana adalah sebagai :

- Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 < \text{Sig}$), H_0 diterima (H_1 ditolak). Artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 \geq \text{Sig}$), H_0 ditolak (H_1 diterima). Artinya signifikan.⁸³

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana yang di hitung melalui bantuan program SPSS *versi 22 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,681	2,214		7,082	,000
	Minat Belajar	,057	,018	,240	3,109	,002

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Matematis

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat ditunjukkan dengan nilai sebesar 3,109 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,05 \geq 0,002$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel minat belajar (X) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Y), dengan kata lain bunyi hipotesisnya adalah “Ada pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto”.

Persamaan regresi dapat dinyatakan dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$. Dimana nilai a adalah 15,681 sedangkan nilai b adalah 0,057 sehingga persamaan garis regresi pengaruh minat belajar siswa terhadap

⁸³ Haryadi S dan Winda J, *SPSS VS Lisrel*, ... Hlm. 91.

pemahaman konsep matematis dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 15,681 + 0,057X$. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Persamaan tersebut menunjukkan nilai b bertanda positif yang artinya apabila Minat Belajar (X) meningkat 1 unit maka Pemahaman Konsep Matematis (Y) akan bertambah 0,057 unit.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,309 ^a	,096	,090	4,532

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Sedangkan untuk koefisien determinasi R square sebesar 0,096 yang berarti bahwa minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis sebesar 9,6%, sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel minat belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematis kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto. Minat belajar peserta didik yang tinggi akan meningkatkan semangat berlatih mencoba berbagai soal matematika dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Sebaliknya jika minat belajar yang rendah akan membuat peserta didik acuh tak acuh dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa hubungan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Laela Istiqomah⁸⁴, Agung

⁸⁴ Laela Istiqomah, *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*, (Universitas Negeri Semarang, 2009).

Dwi Pangestu dkk⁸⁵, Deska Aji Pradipta⁸⁶, Enny Putri Cahyani dkk⁸⁷, Skripsi Febri Fitriyani⁸⁸ yaitu bahwa minat belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Dalam pembelajaran matematika, belajar konsep secara sederhana dapat dilakukan dengan mendengarkan, melihat, mengamati, dan berdiskusi. Dalam belajar konsep juga digunakan media pembelajaran untuk memperjelas siswa menguasai suatu konsep. Dalam menyampaikan konsep yang satu dengan konsep yang lain harus disampaikan secara sistematis. Penguasaan konsep dalam pembelajaran harus didasarkan pada pemahaman konsep siswa. Jika dua hal tersebut dapat dipahami dan dikuasai maka suatu materi dapat mudah diingat oleh siswa dan jika suatu saat ditanyakan oleh guru konsep apa yang telah dipelajari maka siswa akan mudah untuk mengungkapkannya. Supaya siswa dapat mengingat konsep matematika pada jangka waktu yang lama maka siswa harus memperoleh konsep tersebut dengan cara mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang diformulasikan dalam pembelajaran matematika, dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran matematika guru juga harus mampu meningkatkan minat belajar siswa supaya siswa lebih semangat dan giat dalam belajar untuk mencapai sebuah prestasi belajar yang baik.

Hasil penelitian uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Dari hasil uji validitas terdapat beberapa butir instrumen dari masing-masing variabel yang tidak valid, namun ada pula butir instrumen yang dinyatakan valid. Adapun pengambilan keputusan uji validitas yaitu apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka valid, sedangkan apabila r_{hitung} lebih kecil sama dengan dari r_{tabel} maka tidak valid. Untuk jumlah

⁸⁵ Agung Dwi Pangestu dkk, *Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur*, (FKIP Universitas Halu Oleo, 2015).

⁸⁶ Deska Aji Pradipta, *Pengaruh Minat Belajar Dan Komunikasi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*, (Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017).

⁸⁷ Enny Putri Cahyani dkk, *Hubungan Antara Minat Belajar Dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP*, (IKIP Siliwang, 2018).

⁸⁸ Febri Fitriyani, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswaterhadap Penguasaan Konsep Matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2020).

responden yang diuji adalah 160 responden didapatkan r_{tabel} sebesar 0,514 dengan taraf signifikan 5%. Dari instrumen tersebut untuk angket variabel Minat belajar didapatkan 31 pernyataan dari 50 pernyataan. Sedangkan untuk variabel Pemahaman Konsep Matematis didapatkan 7 soal dari 7 soal.

Hasil uji reabilitas dari variabel Minat Belajar Siswa sebesar 0,954 dan Pemahaman Konsep Matematis sebesar 0,734. Adapun pengambilan keputusan dalam uji reabilitas yaitu apabila Cronbach's Alpha reliabilitas angket dan tes lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian tersebut reliabel, sedangkan apabila Cronbach's Alpha reliabilitas angket dan tes lebih kecil sama dengan 0,60 maka instrumen penelitian tersebut tidak reliabel. Untuk jumlah responden uji coba sebanyak 15 responden dengan taraf signifikan 5% hari dari uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel. Dengan kata lain uji coba terhadap responden dengan memberikan 50 pernyataan variabel minat belajar siswa dan 7 soal test variabel pemahaman konsep matematis secara keseluruhan dianggap valid dan reliabel. Sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk alat pengumpulan data pada aspek yang di teliti.

Hasil uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan uji keberartian regresi. Dalam uji normalitas menunjukkan hasil uji normalitas residual sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas, dalam penelitian ini hasil menunjukkan nilai signifikansi $0,158 > 0,05$ artinya distribusi bersifat homogen. Untuk uji linearitas, dalam penelitian ini, nilai Deviation from Linearly sebesar 0,359 dimana lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada Minat Belajar (X) dengan variabel Pemahaman Konsep Matematis (Y) bersifat linear. Untuk uji keberartian regresi diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 9,669. Nilai F_{hitung} (9,669) ini dibandingkan nilai F_{tabel} dengan nilai df pembilang = 1 dan df penyebut = 159, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,91.⁸⁹ Dalam hal ini, maka

⁸⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, .. Hlm. 383

$F_{hitung} (9,669) > F_{tabel} (3,91)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian Hubungan Variabel X (Minat Belajar) dengan variabel Y (Pemahaman Konsep Matematika) adalah berarti atau signifikan.

Berdasarkan hasil uji regresi dapat ditunjukkan dengan nilai sebesar 3,109 dengan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,05 \geq 0,002$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel Minat Belajar Siswa (X) terhadap Pemahaman Konsep Matematis (Y). Dengan persamaan yaitu $\hat{Y} = 15,681 + 0,057X$. Persamaan tersebut menunjukkan nilai b bertanda positif yang artinya apabila Minat Belajar Siswa (X) meningkat 1 unit maka Pemahaman Konsep Matematis (Y) akan bertambah 0,057 unit.

Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat melalui koefisien determinasi R square sebesar 0,096 yang berarti bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika sebesar 9,6 % sedangkan sisanya 90,4 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Faktor yang memberikan pengaruh kepada variabel Y (pemahaman konsep matematika) 9,6 % disebabkan karena faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep tidak hanya minat belajar, tetapi juga ada beberapa faktor lain yaitu: kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kelelahan, faktor keluarga dan faktor masyarakat⁹⁰

IAIN PURWOKERTO

⁹⁰ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Hlm.76

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada pokok bahasan bilangan bulat kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto. Adapun besarnya pengaruh minat belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematis adalah sebesar 0,096 yang berarti bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis sebesar 9,6 %, sedangkan sisanya 90,4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Hal ini berarti semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula pemahaman konsep matematis, begitu juga sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa maka semakin rendah pula pemahaman konsep matematis siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya terus meningkatkan minat belajar untuk belajar tertarik dan menyukai mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang selalu ada di jenjang pendidikan maupun di kehidupan sehari-hari. Siswa juga perlu mempertahankan dan meningkatkan lagi semangatnya dalam kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar adalah proses yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Kebiasaan belajar yang tidak rutin, seperti yang tadinya belajar hanya disaat ada ujian, ulangan harian dan saat hanya ada tugas itu dirubah. Mengulang kembali atau mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan dalam kegiatan belajar, menanyakan kepada guru atau teman

saat kesulitan dalam kegiatan belajar, mencoba mengaplikasikan materi yang sudah didapatkan kedalam kehidupan sehari-hari. Karena pembelajaran dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulang kembali materi yang dipelajari.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menanamkan pada siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang asik, sulit dan menyenangkan serta sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran, karena siswa lebih tertarik pada pembelajarannya dan dapat membuat siswa lebih paham pada konsep materi yang diberikan. Disamping itu, guru juga memberikan bimbingan agar meningkatkan minat siswa dan lebih bersemangat dalam belajar, lebih memanfaatkan waktu luang untuk membaca ulang lagi materi yang sudah diberikan supaya lebih memahami lagi materi yang sudah diberikan

3. Bagi Sekolah

Sekolah supaya terus menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan bermutu sehingga bisa membantu meningkatkan minat belajar siswa, agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar tercipta sesuai yang diharapkan.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan innayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat, dan dapat menambah pengetahuan untuk semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Andri dkk. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol 3, No. 2. (Diakses pada 8 Mei 2020).
- Argikas, Tatag B dan Nanang Khuzaini. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok.", Vol. 1, No. 1. (Diakses pada 7 Mei 2020)
- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, <http://digilib.unimed.ac.id>. (Diakses pada 2 september 2020)
- As'ari, Abdur Rahman, M Tohir, dkk. 2017. "Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 1." Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astuti, Muji, dkk. Hubungan antara Persepsi terhadap Pembelajaran Konstektual dengan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Semarang." *Jurnal: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, (Diakses pada 1 April 2020)
- Aulyawati, Ritya A, dan A.A Sujadi. 2016. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Sanden, Bantul." *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No 3. (diakses pada 1 Maret, 2020).
- Cahyani, Enny Putri, dkk. 2018. *Hubungan Antara Minat Belajar Dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP*, (IKIP Siliwang, 2018).
- Dewimarni, Syelfia. 2017. "Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang." *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 2. (Diakses pada 2 Maret, 2020).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Djudin, Tomo. 2013. *Statistika Parametrik*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013.
- Erlangga, dkk. 2017. "Implementasi APPS Teacher KIT Untuk Proses Administrasi Dosen Mandiri Yang Efektif, Efisien, dan Paperless." *Jurnal Sistem Infromasi dan Telematika*, Vol. 8, No. 2. (Diakses 23 Oktober 2020)

- Fadillah, Ahmad. 2016. "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2. (Diakses pada 30 Agustus 2020).
- Fadzillah, Nurul, dan Teguh Wibowo. 2016. "Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP." *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purworejo*, Vol. 20, No.2. (Diakses pada 5 Mei 2020).
- Fitriyani, Febri. 2020. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswaterhadap Penguasaan Konsep Matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto)
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Badan Penerbt Universitas Diponegoro*.
- Hendriana, Heris, dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Istiqomah, Laela. 2009. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*, (Universitas Negeri Semarang).
- Kurniati, Ayang, dan Arnida Sari. 2019. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa." *Journal for Research in Mathematics Learning*, Vol.2, No.2. (diakses pada 1 Maret, 2020).
- Laelasari, Cita Dwi, dan M.Subali. 2014. "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Pada Matakuliah aljabar Linear 1." *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Unswagati*, Vol. 1, No 2. (Diakses pada 30 Mei 2020).
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Y.2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Marini, Chomzana Kinta dan Siti Hamidah. 2014. "Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga." *Jurnal Pendidikan Vokasi: Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 4, No. 4. (Diakses 23 Oktober 2020).
- Novikasari, Ifada. 2016. *Pengujian Prasyarat Analisis*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Nurfuadi. 2016. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pangestu, Agung Dwi, dkk. 2015. "Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur."

Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, Vol 3 No. 2. (Diakses pada 8 Juni 2020).

Pradipta, Deska Aji. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Dan Komunikasi Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*, (Universitas Muhammadiyah Purworejo).

Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.

Siagian, Roida EF. "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 2, No. 2. (Diakses pada 2 Maret, 2020)

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudarman, dkk. 2016. "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 2. (Diakses pada 3 April 2020).

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suraji, dkk. 2018. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)." *Suska Journal of Mathematics Education*, Vol. 4, No. 1. (Diakses pada 3 April 2020).

Zarkasy, Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.